

ISLAMOFOBIA DAN AKIBATNYA  
TERHADAP UMAT ISLAM INDONESIA PADA MASA  
KOLONIAL BELANDA ABAD XIX



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Disusun Oleh:  
**Titik Nurhayati**  
9512 1707

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**YOGYAKARTA**  
**2001**

## ABSTRAK

Gagasan *Islam-phobie* disebarluaskan secara sengaja dan terprogram bersamaan dengan tersebarnya kaum kolonialis Barat menjajah belahan dunia Timur (Islam). Kolonialis Barat menanamkan suatu pemikiran mengenai Islam yang menakutkan, umat Islam diidentikkan dengan kekuatan pedang dan berpemerintahan otoriter. Islam dipandang dan di cap sebagai agama yang bermuatan destruktif identik dengan fundamentalis, ekstrimis dan teroris. Pemikiran ini mendarah daging di hamper semua orang barat sehingga mengakibatkan *phobie* dan dendam terhadap umat Islam.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan metode histories/metode sejarah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik karena adanya pembahasan mengenai kebijakan pemerintah colonial Belanda yang diterapkan terhadap umat Islam Indonesia. Islam phobie muncul di Indonesia yang menjangkiti elite politik pemerintah colonial Belanda tidak bias lepas dari akarnya yakni Barat.

*Islam-phobie* muncul di Negara Barat ketika umat Islam berada di puncak kejayaan. Ketika *kolonialisme* dan *imperialisme* marak di dunia barat, *Islam-phobie* tetap ada. Setelah memperhatikan masalah politik, Belanda mempunyai maksud untuk kepentingan *status quo* di bumi Indonesia. Rakyat Indonesia mulai bangkit melawan belanda bersamaan dengan bangkitnya umat Islam di luar Indonesia. Melihat kenyataan ini Belanda mulai takut dengan kekuatan Islam. Belanda mulai mengalami *Islam-phobie*. Untuk mengatasi hal ini Belanda kemudian mengeluarkan kebijakan yang tentu saja berakibat bagi umat Islam Indonesia, yaitu dalam bidang politik, ekonomi dan kebudayaan.

**Drs. Lathiful Khuluq, M.A.**  
**Dosen Fakultas Adab**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Titik Nurhayati  
Kepada Yang Terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di \_\_\_\_\_  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Titik Nurhayati

NIM / Fak. : 95121707

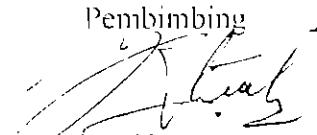
Judul : ***Islam-Phobie dan Akibatnya Terhadap Umat Islam Indonesia pada Masa Kolonial Belanda Abad XIX.***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu kami berharap agar skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqosah.

Akhirnya sebelum dan sesudahnya kami haturkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat. Amiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Juli 2001

Pembimbing  
  
Drs. Lathiful Khuluq, M. A.  
NIP. 150752263



DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : ILANG-ILANG DAN AKIBATNYA TERHADAP UNTUK KONSEP  
INTEGRITAS ALAMAT A KELAYANG BALAIKU. JG. S XIX

diajukan oleh :

1. N a m a : Titik Nurhayati
2. N I M : 95121707
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal 18 Juli 2001  
dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. Firdaus Abdurrahman, M.Hum  
NIP. 150200122

Muhamad Ildan, S. Ag. M.A  
NIP. 150770411

Pembimbing/Merangkap Penguji,

Drs. Lathiful Khuluq, M.A  
NIP. 150252263

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Mundzirin Yusuf  
NIP. 150177004

Drs. Musu, Msi  
NIP. 150254036

Yogyakarta, 1 Agustus 2001

Dekan,

Dr. H. Mochtar, S.Pd., M.A  
NIP. 150201334

## HALAMAN MOTTO

وَلَنْ تُشْرِكُنَّ بِهِمْ وَلَا الشَّهْرَى حَتَّىٰ  
تَتَّسَعَ مِلَّتُهُمْ ... (البِيْرَقَةُ : ٢٠) .

Artinya: "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka...."

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depdagri, 1971, hlm. 32.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepersembahan skripsi ini milik:  
Bapak dan Ibuku Ierrinlu,  
Adik-adikku Iersayang:  
Muh. Alwan Busyairi,  
Niuk Afiani Triwuliyuni,  
Ririn Musyarisah.

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ الْمُمْدُودِ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَخْفِرُهُ وَنَحْوُذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شَرِّ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْمِدُ اللَّهَ فَلَا  
مُهْمِلَ لَهُ وَمَنْ يَهْمِلُ فَلَا هَادِي لَهُ وَنَشَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَهُوَ حَدَّدَ لَا شَبِيلَ لَهُ وَنَشَهِدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ مُبْلِي  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى الْأَرْضِ صَحِيفَهُ وَسَلَمَ تَسْلِيْمًا لَكَ شَفِيرٌ \*

Puji syukur kiai panjatkan ke hadirat Allah SWT. Kepada-Nya kita mengabdi dan kepada-Nya kita memohon pertolongan. Salawat dan salam tetaplah kita mohonkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang menjadi khatamul Anbiya' wal mursalin. Dengan rahmat dan karunia-Nya pula penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **ISLAM-PHOBIE DAN AKIBATNYA TERHADAP UMAT ISLAM INDONESIA PADA MASA KOLONIAL BELANDA ABAD XIX.**

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Karenanya dengan kerendahan hati penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A. sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran di sela-sela kesibukannya
3. Para Guru dan Dosen yang telah dengan tulus mendidik dan membagi ilmunya

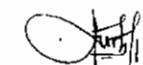
4. Segenap karyawan Tata Usaha dan Perpustakaan yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini
5. Semua teman-teman yang dengan ikhlas telah memberikan saran dan kritik kepada penyusun

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kriteria sempurna. Hal ini dikarenakan oleh kekhilafan dan keterbatasan penyusun semata. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu penyusun harapkan.

Akhirnya, besar harapan penyusun semoga skripsi ini bermanfaat. Amiin ya Rabbal 'alamiin.

Yogyakarta, Juli 2001

Penyusun



Titik Nurhayati

95121707

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	Vi
Daftar Isi	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
<b>BAB II KONDISI UMAT ISLAM INDONESIA ABAD XIX</b>	
A. Kondisi Sosial Politik	14
B. Kondisi Ekonomi	19
C. Kondisi Keagamaan dan Budaya	23

<b>BAB III</b>	<b><i>ISLAM-PHOBIE</i> DI INDONESIA</b>	
A.	Asal-Ursul <i>Islam-Phobia</i>	28
B.	<i>Islam-phobia</i> Tahun 1800-1889 M	35
C.	<i>Islam Phobia</i> Tahun 1889-1900 M	41
<b>BAB IV</b>	<b>AKIBAT-AKIBAT <i>ISLAM-PHOBIE</i></b>	
A.	Bidang Politik	52
B.	Bidang Ekonomi	56
C.	Bidang Keagamaan dan Budaya	61
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN</b>	68
Daftar Pustaka		
Curiculum Vitae		

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan landasan pokok kehidupan umat Islam. Sedangkan syari'ah adalah undang-undang dasar umat Islam. Antara syari'ah dan agama Islam sangat erat hubungannya, ibaratnya kalau syari'ah itu merupakan penentuan jalan, maka agama Islam merupakan tindakan yang mengikuti jalan tersebut.<sup>1</sup>

Undang-undang dasar inilah yang membentuk watak umat Islam yang luhur ketika melakukan penaklukan – penaklukan diluar tanah Arab. Kekuasaan dan kualitas yang diperlihatkan dalam ekspansinya keluar bersama-sama dengan kepercayaan yang kuat terhadap tata moral yang tinggi. Jiwa jihad yang dimiliki umat Islam mendukung ekspansi Islam keluar tanah Arab dalam serangkaian penaklukan yang cepat dan mengagumkan. Sehingga dalam kurun waktu kurang lebih satu abad telah memiliki daerah kekuasaan yang membentang luas dari Spanyol di Barat, melintang jauh ke Asia Tengah, hingga sungai Indus di Timur.

Akan tetapi fenomena yang memukau ini tercemari oleh segunung noda hitam. Hal ini dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa terhina dan dirugikan oleh ekspansi Islam tersebut, yakni para orientalis dan kolonialis Barat.

---

<sup>1</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Aksin Muhammad. (Bandung: Pustaka, 1997), hlm 140

Mereka bersikeras menganggap bahwa Islam disiarkan dengan pedang, yang berarti pemaksaan. Sekalipun tidak terdapat bukti bahwa penduduk setempat dipaksa untuk masuk Islam, kemenangan Islam atas sebagian wilayah Imperium Romawi sulit diakui pihak Barat (Kristen) karena mereka merasa terhina.<sup>2</sup> Oleh karena itu Barat berusaha untuk mengejar ketinggalan atas orang Islam dan bahkan ingin melampaunya dengan cara apapun.

Akan tetapi trauma sejarah masa lampau, baik pada saat Islam berada diatas atau pada saat Barat mendominasi arus besar peradaban, sulit sekali pupusnya, sehingga menimbulkan *Islam-phobia*<sup>3</sup> dikalangan mereka sendiri. Gagasan *Islam-phobia* disebarluaskan secara sengaja dan terprogram berbarengan dengan tersebarnya kaum kolonialis Barat menjajah belahan dunia Timur (Islam). Sambil menjajah dan membaratkan orang-orang Islam, kolonialis Barat menanamkan suatu pemikiran mengenai Islam yang menakutkan.<sup>4</sup> Umat Islam diidentikkan dengan kekuatan pedang, berpemerintahan otoriter karena tidak dipilih berdasarkan mekanisme demokrasi, melakukan tindakan-tindakan yang dzalim, serta hukum-hukum yang diterapkan kejam.<sup>5</sup> Di samping itu, Islam

<sup>2</sup> A.Syafii Maarif, *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.89

<sup>3</sup> Perkataan *phobic* yang berasal dari bahasa yunani *phobos* berarti rasa takut. Jadi *Islam - Phobia* adalah perasaan takut terhadap Islam. Dalam hal ini adalah perasaan takut kolonial Belanda terhadap umat Islam Indonesia yang dianggap sebagai biang keladi munculnya berbagai pemberontakan yang terjadi pada abad XIX. Lihat Yunan Nasution, *Islam dan problema-problema kemasyuratan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998) hlm.69

<sup>4</sup> Tim Laporan Utama, "Fobi Islam Dalam Pemas Cendekiawan", dalam *Panji Masyarakat* No. 794, tahun XXXV, 11 – 20 Jum 1994, hlm. 24

<sup>5</sup> *Ibid.*

dipandang dan diberi cap sebagai agama yang bermuatan destruktif. Istilah-istilah fundamentalis, ekstrimis dan teroris – yang tidak ada kamusnya dalam ajaran Islam – demikian kuat dilekatkan pada diri pemeluknya.<sup>6</sup> Pemikiran semacam ini sangat mendarah daging di hampir semua orang Barat, sehingga mengakibatkan *phobic* dan dendam terhadap umat Islam. Hal ini terus berlangsung, bahkan ketika Barat telah berada di puncak peradaban.

Ketika dunia Barat bangkit dengan Revolusi Industrianya, umat Islam saat itu berada dalam keterpurukan (banyak yang menganggap demikian). Dunia Barat berlomba-lomba mencari daerah baru untuk dijadikan wilayah jajahannya, sekaligus dijadikan tempat pemasaran hasil industri mereka yang melimpah dan mencari bahan baku industri. Belanda yang saat itu juga ikut dalam maraknya pencarian daerah jajahan, telah tiba di Indonesia (Hindia Belanda), bahkan jauh sebelum itu.

Pada awalnya, Belanda datang ke Indonesia dengan motif utama ekonomi yakni mencari barang dagangan, terutama rempah-rempah. Akan tetapi kemudian Belanda mulai mengutamakan kepentingan politik. Belanda merebut supremasi perdagangan terutama memonopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia. Belanda juga sudah mulai turut campur dalam urusan-urusan intern kerajaan-kerajaan yang ada pada saat itu. Hal ini dimaksudkan untuk melanggengkan penjajahannya di tanah Indonesia.

---

<sup>6</sup> Zuhru Fahmi Ismail, "Merentas Jalan berbaik Sangka pada Islam", dalam *Panji Masyarakat* No. 812, 11 – 21 Desember 1994, hlm. 78.

Rakyat Indonesia yang merasa tertekan mulai bangkit, terutama umat Islam. Pemberontakan pemberontakan pun terjadi dan sebagian besar dipimpin oleh umat Islam. Fenomena semacam ini memunculkan kembali *Islam-Phobia* Belanda yang sebenarnya sudah dibawa dari negeri asalnya sehingga hal tersebut (*Islam-phobia*) berakibat pada pengambilan kebijakan Belanda yang keras - kalau tidak boleh dikatakan kejam- terhadap Islam di Indonesia. Pemerintah kolonial Belanda berusaha untuk memberi batasan-batasan kepada umat Islam di Indonesia terutama dalam hal naik haji yang dianggap sebagai biang keladi munculnya berbagai pemberontakan.

Secara tradisional, sikap Belanda terhadap Islam Indonesia telah dibentuk oleh suatu kombinasi yang kontradiktif antara ketakutan dan pengharapan yang terlalu berlebihan. Keduanya muncul dari minimnya pengetahuan atau bahkan tidak tahu sama sekali tentang pengetahuan yang benar mengenai Islam.<sup>7</sup> Namun tampaknya ketakutan Belanda cenderung lebih besar daripada harapannya. Ini terlihat dalam sikap Belanda terhadap umat Islam yang keras, yang justru mencerminkan *phobia* Belanda itu sendiri. Kondisi keagamaan umat Islam Indonesia yang sinkretis membawa harapan Belanda yang terlalu berlebihan untuk bisa menguasainya dengan mudah. Namun demikian, Belanda masih melihat adanya kemungkinan masuknya pengaruh *Pan-Islamisme* – yang sangat ditakutkan sejak lama oleh Belanda – ke Indonesia.

---

<sup>7</sup> Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, terj. Daniel Dhakidue, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), hlm. 38

Sebelum kedatangan Christiaan Snouck Hurgronje (1889 M) ke Indonesia, kebijakan kolonial Belanda terhadap umat Islam di Indonesia terkesan tidak memiliki arah yang jelas. Hal ini terlihat dalam tindakan-tindakan yang tidak konsisten dengan *policy* yang dirumuskan, walaupun pada waktu itu sudah ada seorang penasehat honorer Belanda untuk urusan pribumi yaitu K. F. Holle, namun nasehat yang diberikannya tidak diindahkan oleh pemerintah kolonial Belanda.<sup>8</sup> Lain halnya setelah tahun 1889 M kebijakan politik Belanda mulai didasarkan pada fakta-fakta obyektif. C. Snouck Hurgronje telah memberikan peranan dalam melaksanakan politik kolonial terhadap Islam. Politik yang didasarkan dengan ilmu pengetahuan dan diilhami dengan taktik yang licik.<sup>9</sup>

Setelah kedatangan C. Snouck Hurgronje kebijakan Belanda terkesan lebih lunak. Meski demikian keduanya masih mempunyai tujuan yang sama yakni menghancurkan atau paling tidak mengaburkan nilai-nilai Islam dalam diri pemeluknya.

Kebijakan Belanda terhadap Islam di Indonesia yang secara sadar atau tidak masih didasarkan pada *Islam-phobia* mempunyai akibat dalam bidang politik, ekonomi, dan kebudayaan terhadap umat Islam. Dengan demikian *Islam-phobia* merupakan pangkal tindakan Belanda yang diskriminatif terhadap umat Islam Indonesia.

---

<sup>8</sup> Karel Steenbrink, *Dutch Colonialism and Indonesian Islam: Contacts and Conflicts 1596-1950*, transl. by Jan Steenbrink & Henry Jansen, (Amsterdam: Rodopi, 1993), hlm. 78.

<sup>9</sup> A. Muin Umar, *Orientalisme dan Studi Tentang Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 72

## B. Identifikasi Masalah

Berpjidak dari latar balakang di atas, dapatlah dilihat bahwa kondisi sosial-politik, ekonomi, budaya dan agama mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembangnya *phobia* Belanda terhadap umat Islam di Indonesia. Walaupun demikian *Islam-phobia* yang ada di Indonesia saat itu tidak terlepas kaitannya dengan *Islam-phobia* di Barat pada masa-masa sebelumnya. Islam dipandang sebagai momok yang mengerikan yang harus dihadapi dengan kekuatan senjata dan yang harus dimusnahkan dari muka bumi.

*Islam-phobia* di Indonesia antara tahun 1800 – 1889 M, dan antara tahun 1889 – 1900 M terdapat perbedaan, sehingga *policy* yang diambil pemerintah kolonial Belanda pun berbeda. Hal ini karena setelah tahun 1889 M kebijakan pemerintah kolonial Belanda banyak terpengaruh oleh seorang sarjana Belanda yang bernama Christiaan Snouck Hurgronje. Pemerintah kolonial Belanda dalam mengambil suatu kebijakan yang akan diterapkan kepada rakyat Indonesia khususnya umat Islam banyak dipengaruhi oleh advis-advisnya.

*Dutch Islamic Policy* ( kebijakan politik Belanda terhadap umat Islam ) sebagai akibat dari *Islam-phobia* pada akhirnya berakibat negatif terhadap umat Islam Indonesia. Banyak diantara kebijakan yang sangat merugikan dan menekan umat Islam dalam berbagai bidang, antara lain: politik, ekonomi, dan budaya.

### C. Rumusan Masalah

Agar tidak terlalu melebar dalam pembahasan nantinya, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada abad XIX. Diambil abad XIX karena pada abad tersebut mulai tampak jelas adanya *Islam- Phobie* di kalangan kolonial Belanda. Dan pada saat itu pula mulai diterapkan kebijakan pemerintah Belanda terhadap umat Islam, walaupun sebelum abad XIX telah ada usaha-usaha Belanda untuk membatasi ruang gerak dan perkembangan umat Islam Indonesia.

Penulisan ini lebih difokuskan pada *Islam-Phobie* di Indonesia beserta akibat-akibatnya terhadap umat Islam di Indonesia. Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan, maka akan dipandu dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi umat Islam Indonesia pada abad XIX ?
2. Bagaimana latar belakang munculnya *Islam - Phobie* ?
3. Bagaimana *Islam- Phobie* di Indonesia masa kolonial Belanda abad XIX ?
4. Apa akibat-akibat yang ditimbulkan oleh *Islam - Phobie* ?

### D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi umat Islam Indonesia abad XIX
2. Untuk mengungkapkan asal-usul *Islam - Phobie*

3. Untuk mengungkapkan *Islam-Phobia* yang menjangkuti elite pemerintah kolonial Belanda
4. Untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh *Islam-Phobia* dan akibat lain yang mengiringinya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan Islam di Indonesia
2. Bisa menjadi pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas topik serupa.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan mengenai masalah *Islam-phobia* memang telah dilakukan oleh banyak peneliti, baik dalam maupun luar negeri. Namun demikian pembahasan tersebut terkesan hanya sekedar menjadikan bahasan *Islam-Phobia* itu sebagai sisipan dari topik yang lebih besar.

Adapun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain: Buku karangan Karel A. Steenbrink yang berjudul *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia abad ke-19*.<sup>10</sup> Dalam buku ini dibahas tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada abad XIX, antara lain tentang pemberontakan – pemberontakan yang dilakukan umat Islam terhadap kolonial Belanda, peran Ulama dan kehidupan keagamaan pada abad tersebut.

---

<sup>10</sup> Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia abad ke-19*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)

Buku yang dilarang oleh Aqib Suminto dengan judul *Politik Islam Hindia Belanda*,<sup>11</sup> juga berkaitan dengan penelitian ini. Dalam bab dua buku tersebut diterangkan mengenai politik Belanda dalam menghadapi Islam Indonesia serta policy yang diterapkannya. Pembahasan tentang *Islam Phobia* dalam buku ini sebenarnya sedikit banyak secara tidak langsung telah dibahas namun pembahasannya tidak begitu mendalam dan jelas.

Buku yang berjudul *Islam dan Keturunan arab dalam Pemberontakan melawan Belanda*<sup>12</sup> yang dikarang oleh Hamid alGadri juga berhubungan dengan penelitian ini. Dalam buku ini diungkapkan mengenai advis C. Snouck Hurgronje kepada pemerintah kolonial Belanda dalam menghadapi umat Islam Indonesia. Dalam buku ini juga diungkapkan adanya *Islam Phobia* dikalangan Belanda, hanya saja lebih ditekankan pada phobia Belanda terhadap muslim keturunan Arab.

Buku lainnya adalah buku karangan Sartono Kartodirjo yang berjudul *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*.<sup>13</sup> Di dalamnya diterangkan tentang politik kolonial Belanda terhadap tanah jajahannya (Indonesia) pada abad XIX, dari politik konservatif sampai menjelang politik ethis.

---

<sup>11</sup> Aqib Suminto, *Politik Islam rHindia Belanda*, (Jakarta: LP3ES, 1983)

<sup>12</sup> Hamid Algadri, *Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan melawan Belanda*, (Bandung: Mizan, 1996)

<sup>13</sup> Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*, (Jakarta: Gramedia, 1990)

Adapun skripsi berjudul “Christiaan Snouck Hurgronje dan Pemikirannya tentang Islam di Indonesia”<sup>14</sup> yang ditulis oleh Lathiful Khuluq juga mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Di dalamnya diuraikan tentang pemikiran Snouck mengenai Islam di Indonesia serta implikasi pemikirannya. Dibahas pula mengenai pengaruh pemikirannya terhadap kebijakan kolonial yang dinilai sangat dominan, dampak dari pemikiran tersebut terhadap umat Islam Indonesia baik negatif atau positif, serta reaksi umat Islam Indonesia terhadap implementasi pemikiran Snouck sendiri.

Dari buku-buku tersebut di atas, tidak ada yang secara khusus membahas tentang *Islam- Phobia*, dan juga latar belakang tumbuhnya *Islam-phobic* di Indonesia. Untuk itu menarik bagi penulis menguraikan tentang adanya *Islam- Phobia* khususnya di Indonesia masa kolonial Belanda abad XIX. Karena pada dasarnya sikap keras Belanda terhadap umat Islam saat itu masih disandarkan pada *Islam-Phobia*.

## F. Metode Penelitian

Sebuah karya ilmiah pada umumnya bertujuan menemukan dan mengembangkan, serta mengkaji data yang pernah diperoleh.<sup>15</sup> Oleh karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa

---

<sup>14</sup> Lathiful Khuluq, “Christiaan Snouck Hurgronje dan Pemikirannya tentang Islam di Indonesia”, Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 3

masa lampau, maka penulis akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat penulisan ini yakni metode historis / metode sejarah (proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau).<sup>16</sup>

Metode historis itu sendiri bertumpu pada empat langkah yang saling terkait,<sup>17</sup> yakni:

### 1. Heuristik

Adalah pengumpulan data yang relevan dengan obyek yang diteliti. Oleh karena penelitian ini merupakan *library research*, maka langkah yang penulis lakukan pada tahap ini adalah mencari data melalui buku-buku, surat kabar-surat kabar, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang penulis teliti, dan lain-lain.

### 2. Kritik

Setelah data terkumpul, tentunya tidak semua data itu otentik dan kredibel. Untuk mengetahui otentisitas dan kredibilitas data, maka penulis melakukan langkah kedua ini yakni kritik sumber/data baik kritik intern ataupun ekstern terhadap data yang penulis peroleh.

---

<sup>16</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* , terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI-Press, 1995), hlm.32.

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah. Pengantar Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Kurnia Kalim Semesta, 199), hlm. 59.

### 3. Interpretasi

Tahap seanjutnya yang penulis lakukan adalah intrepretasi atau penafsiran. Dalam tahap ini penulis berusaha menganalisa data yang diperoleh untuk kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari runtutan peristiwa sejarah sehingga dapat menjadi cerita sejarah yang tidak terpotong-potong.

### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Oleh karena ini berkaitan erat dengan politik, maka pendekatan yang penulis gunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan ilmu politik. Pendekatan ini berkaitan dengan adanya pembahasan mengenai kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang diterapkan terhadap umat Islam Indonesia.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam lima bab yang saling terkait antara satu dengan yang lain.

Bab satu merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi Latar Belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Tinjauan Pustaka, dan yang terakhir Sistematika Pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk menjadi pengantar sekaligus memberi gambaran umum tentang pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab dua memaparkan tentang kondisi umat Islam Indonesia abad XIX. Di dalamnya terdapat tiga sub bab yakni: yang pertama kondisi sosial politik, yang kedua kondisi ekonomi, dan yang ketiga kondisi keagamaan. Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang kondisi umat Islam itu yang menyebabkan Belanda merasa takut dengan kekuatan Islam di Indonesia.

Bab tiga Mengungkap tentang *Islam – Phobie* di Indonesia. Ada tiga sub bab yakni: Asal-usul *Islam – phobie*, *Islam – phobie* tahun 1800-1889 M, *Islam-Phobie* tahun 1889-1900 M. Bab ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan tentang *Islam-phobie* itu sendiri. Ini terkait dengan bab sebelumnya yakni keadaan umat Islam saat itu menyebabkan Belanda mengalami *Phobie* terhadap umat Islam Indonesia. Bab ini juga berkaitan dengan bab selanjutnya yakni bab empat yang mengungkap tentang akibat-akibat *Islam-Phobie*. Di dalam bab empat ini memuat tiga sub bab yakni: yang pertama bidang politik, yang kedua bidang ekonomi, dan yang ketiga bidang kebudayaan.

Bagian akhir dari tulisan ini adalah Bab lima yang merupakan kesimpulan atas seluruh pembahasan skripsi ini. Bab ini diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya menjadi sebuah rumusan yang mempunyai makna. Bab ini sekaligus sebagai penutup dari rangkaian bab-bab sebelumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN

Kondisi umat Islam Indonesia pada abad XIX yang masih kental dengan nuansa mistis, membuat pemerintah kolonial Belanda mempunyai harapan besar dan cenderung berlebihan untuk menguasai Indonesia dengan mudah. Namun demikian melihat penduduk Indonesia yang mayoritas umat Islam, Belanda merasa takut terutama setelah munculnya banyak perlawanan yang dilakukan oleh umat Islam. *Islam-phobic* yang muncul di Indonesia yang menjangkiti elite politik pemerintah kolonial Belanda tidak bisa lepas dari akarnya yakni Barat.

*Islam-phobic* muncul di negara Barat ketika umat Islam berada di puncak kejayaan. Ada kecemburuhan ketika umat Islam mencapai kejayaan sementara Barat jauh tertinggal. Rasa cemburu itu pula yang mendorong mereka untuk berusaha mempelajari Islam dengan maksud menghancurkan Islam dari dalam. Luka masa lalu masih membekas dan kebencian yang diiringi ketakutan terhadap umat Islam telah berakar dalam hampir setiap orang Barat. Sehingga ketika *kolonialisme* dan *imperialisme* marak di dunia Barat, *Islam-phobia* itu tetap ada.

Pada abad pencerahan dunia Barat, banyak negara-negara Islam dan negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim dikuasai oleh kolonialis Barat dan salah satunya adalah Indonesia (Hindia Belanda saat itu). Belanda datang ke Indonesia dengan motif pertama ekonomi, namun bukan berarti mengabaikan motif penting lainnya. Namun demikian, motif ekonomi merupakan motif yang paling menonjol.

Dengan berjalananya waktu, Belanda mulai memperhatikan masalah politik. Hal ini mempunyai maksud untuk kepentingan *status quo* di bumi Indonesia.

Rakyat Indonesia yang mayoritas muslim mulai merasakan adanya niat jahat Belanda. Umat Islam Indonesia mulai bangkit mengadakan perlawanan terhadap Belanda. Pergolakan politik di Indonesia berhubungan dengan mulai bangkitnya umat Islam di luar Indonesia. Gerakan *Pan-Islamisme* yang dikumandangkan oleh Jamaluddin al-Afghani juga memicu negara-negara Islam di dunia untuk melepaskan diri dari penjajahan, termasuk Indonesia yang saat itu dalam penjajahan Belanda.

Melihat kenyataan tersebut di atas, pemerintah kolonial Belanda menjadi takut dengan kekuatan Islam di Indonesia, walaupun pada awal penjajahannya Belanda sudah mengalami *Islam-phobia* yang dibawa dari negeri asalnya. Tindakan-tindakan keras pun dilakukan terhadap umat Islam. Setiap ada gerakan umat Islam yang disinyalir berbau *Pan-Islamisme*, diperangi dan dihancurkan dengan kekuatan senjata. Walaupun pada awal abad XIX sudah ada K. F. Holle yang menjabat sebagai penasehat honorer urusan pribumi yang memberikan nasehat kepada pemerintah bagaimana cara menghadapi umat Islam. Namun *phobia* Belanda belum bisa pupus sama sekali. Hal ini dapat dimaklumi karena Holle sendiri termasuk orang yang khawatir dengan perkembangan dan bangkitnya Islam. Di samping itu nasehat Holle ini banyak yang tidak dilaksanakan oleh Belanda.

Pada tahun 1889 didatangkanlah seorang sarjana Belanda yang ahli dalam agama Islam yaitu Christiaan Snouck Hurgronje. Ia mengubah pandangan Belanda dalam menghadapi umat Islam Indonesia. Banyak dari nasehatnya yang dijadikan acuan Belanda dalam menghadapi Islam di Indonesia. Diantara nasehatnya yang

terkenal adalah tentang cara menghadapi Aceh dan masalah haji.

Suatu kebijakan pemerintah, sudah tentu menimbulkan akibat baik positif maupun negatif. Kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam Indonesia menimbulkan akibat sebagai berikut:

1. Bidang politik, banyaknya gerakan Islam yang berbau politik dilikuidasi oleh pemerintah kolonial Belanda, sehingga kemungkinan umat Islam bangkit semaksimal mungkin ditekan. Dalam bidang politik ini, dampak dari kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang didasari pemikiran Snouck Hurgronje lebih dirasakan dalam abad sesudahnya yakni abad XX.
2. Bidang ekonomi, para pedagang pribumi yang merupakan penganut Islam yang paling taat dihalau dari perdagangan internasional sehingga terpaksa menjadi pedagang-pedagang kecil domestik dan para petani yang *nota bene* umat Islam semakin disedot ke dalam orbit perekonomian kolonial dan semakin menderita karena adanya kebijakan yang sangat merugikan, antara lain dengan adanya kebijakan tanam paksa.
3. Bidang kebudayaan, adanya pendangkalan akidah di kalangan umat Islam Indonesia, walaupun tidak semua. Dengan adanya pendidikan model Barat banyak menciptakan orang Indonesia yang mendewakan Barat dan akhirnya tercipta umat Islam yang *phobia* terhadap ajaran agamanya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi dan Metode Sejarah: Pengantar Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Kurnia Kalim Semesta, 1998.
- Ali, Fachry. "Massa Tak Berwarganegara, Gerakan-gerakan Protes di Jawa Abad ke-19", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 2. LSAF, Juli-September 1989.
- Arkoun, M. dan Louis Gardet. *Islam Kemarin dan Hari Esok*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung : Pustaka, 1997.
- Algadri, Hamid. *Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda*, Bandung : Mizan, 1996.
- Alfiyan, Ibrahim. *Perang di Jalan Allah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- Al-Hadar, Ivan. "Politik Ulama dalam Perspektif Sejarah", dalam *Pesantren* No. 2 / vol. v / 1988.
- Arifin, Sjamsul. *Mini Cyclopaedia, Idea Filsafat, Kepercayaan dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Abdullah, Taufik. "Islam dalam Sejarah Nasional; Sekedar Penjelajahan Masalah-masalah", dalam Taufik Abdullah (ed), *Islam dan Masyarakat*, Jakarta: LP3IES, 1987.
- Azra, Azyumardi. *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit dan Matahari terbit*, terj. Daniel dhakidae, jakarta : Pustaka Jaya, 1985.
- , "Christiaan Snouck Hurgronje dan landasan Kebijakan Belanda Terhadap Islam di Indonesia", dalam Ahmad Ibrahim (ed), *Islam di Asia Tenggara*, jakarta: LP3IES, 1989.
- Baharun, Muhammad. *Isu Zionisme Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Darban, A. Adaby (ed). *Snouck Hurgronje dan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: tp. 11.

- Djamil, Abdul. "Studi Islam Indonesia dalam Tradisi Kesarjanaan Belanda", dalam Sudarnoto dkk. *Islam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta : LPMII, 1995.
- Dydo, Todiruan. *Islam Fundamentalisme dan Kegusaran Masyarakat Barat*, Jakarta : Golden Press, 1992.
- Dhofier, Zamaksyari, "K. H. Hasyim Asy'ari; Penggalang Islam Tradisional", dalam *Prisma*, No. 1 tahun XIII Januari, 1984.
- Esposito, John L. *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas ?*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan Missi, Bandung: Mizan, 1996.
- , *Bahaya Hijau: Kesalahfahaman Barat Terhadap Islam*, terj. Sunarto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ensiklopedi Islam Indonesia 3*, Departemen Agama RI, Jakarta: Anda Utama, 1993.
- Frederick, William H. dan Soeri Seoroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Geertz, Clifford. *Islam yang Saya Amati: Perkembangan di Maroko dan Indonesia*, terj. Hasan Basari, Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1982.
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghusron A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Gottschlak, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI-Press, 1985.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hall, D. G. E. *Sejarah Asia Tenggara*, (ed) I.P. soewarsha dan M. Habib Mustopo, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Hakim, Sudarnoto A. *Islam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: LPMII, 1995.
- Harun, M. Yahya. *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa*, Yogyakarta : Bina Usaha, 1997.
- Flurronje, C. Snouck. *Islam di Hindia Belanda*. Terj. S.Gunawan, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1983.

- Ismail, Zuhru Fahmi. "Merentas Jalan Berbaik Sangka Pada Islam", dalam *Panji Masyarakat*, No. 812, 11-21 Desember 1994.
- Jansen, G. H. *Islam Militan*, terj. Armahedi Mahzar, Bandung: Pustaka, 1983.
- Jakub, Ismail. *Orientalisme dan Orientalisten*. Surabaya : Faizan, 1970.
- Jones, Gavin W. "Bentuk-bentuk Negara di Indonesia; Sejarah dan Perkembangannya", dalam *Prisma*, No. 5, Jakarta: LPGES, 1978.
- Kaptein, Nico & Dick van der Meij (ed). *Delapan Tokoh Ilmuwan Belanda Bagi Pengkajian Islam Indonesia*, terj. Theresia slamet, Jakarta: INIS, 1995.
- Kartodirdjo, Sartono. *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: Depdikbud, 1975.
- , *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- , *Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia abad XIX - XX*, Jogjakarta : Seksi Penelitian Djurusan Sedjarah UGM, 1967.
- Kartodirdjo, Sartono dkk. *Sejarah Nasional Indonesia IV*, Jakarta : Balai Pustaka, 1977.
- , *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid V. Jakarta : Depdikbud, 1975.
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Khuluq, Lathiful. "Christiaan Snouck Hurgronje dan Pemikiranya Tentang Islam di Indonesia", Skripsi Fak. Adab Jur. SKL, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, jakarta: Djambatan, 1980.
- Maarif, A. Sya'fi'i. *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamongan Umat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Nasution, A. H. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, jilid 1, Bandung: Disjara-AD & Angkasa, 1997.
- Nasution, Yunan. *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.

- Onghokham. "Agama-agama di Indonesia dan Aspek Internasionalisasi", dalam *Prisma* No. 7. Tahun XIII. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Pasha, Musthafa Kamal, & Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Ideologis)*. Yogyakarta: LPPI, 2000.
- Pijper, G. F. *Beberapa Studi tentang Sejarah di Indonesia 1900 – 1950*, terj. Turdjimah & Yessy Augusdin. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Poesponegoro, Marwati Djoened & Nugroho Notosusanto. *Sejarah nasional Indonesia IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Qoyim, Ibnu. "Ulama di Indonesia pada Akhir Abad XIX dan Awal abad XX", dalam *Sejarah, Pemikiran, Rekonstruksi, Persepsi 3*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Radjab, Budi. "gerakan Islam dan Pemberontakan Petani di Jawa Abad 19", dalam *Pesantren* No. 1 / vol. IX / 1992.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1997.
- Roff, William R. "Islam di Asia Tenggara dalam Abad ke-19", dalam Azyumardi Azra, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Subky, Badruddin. *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani, 1993.
- Said, Edward W. *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 1996.
- Soejatmoko, dkk. *Historiografi Indonesia sebuah Pengantar*, terj. Mien Djubhar, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Suhardi. "Masuknya Politik Kolonial di Pedesaan dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial-politik Petani Desa", dalam *Sejarah, Pemikiran, rekonstruksi, Persepsi 2*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1992.
- Steenbrink, Karel A. *Kawan Dalam Pertikaian; Kaum Kolonial dan Islam di Indonesia (1596 – 1942)*, terj. Suryan A. Jamrah, Bandung: Mizan, 1995.

- , *Beberapa aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- , *Dutch Colonialism and Indonesian Islam; Contact and Conflict 1596 – 1950*, terj. Jan Steenbrink & Henry Jansen, Amsterdam, Rodopi, 1993.
- Thaba, Abdul Aziz. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Tim Laporan Utama. "Fobi Islam dalam Pentas Cendekiawan", dalam *Panji Masyarakat* No. 794, Tahun XXXV, 11-20 Juni 1994.
- Tim Penyusun Pustaka Azet. *Leksikon Islam 2*, Jakarta: Pustazet Pustaka, 1988.
- Tim Sorotan Utama. "Menghalau Islamo Phobi", dalam *Risalah* No. 9. / XXVII, November 1989.
- , "Barat Dilanda Phobi", dalam *Risalah* No. 1 / xxx, Mei 1992.
- Umar, A. Muin. *Orientalisme dan Studi tentang Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- , "Snouck Hurgronje & Studies of Islam" dalam *Majalah Al-Jami'ah* No. 17, Tahun XV / 1977.
- Van Koningsveld, P. Sj."Pengantar" dalam E. Gobee & G. Adriaanse, *Nasehat-nasehat C. Snouck Hurgronje Semasa Kepegawaiannya Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889 – 1936*, jilid 1, terj. Sukarsi, Jakarta : INIS, 1990.
- Vredenbergt, Jacob. "Ibadah Haji Beberapa Ciri dan Fungsinya di Indonesia", dalam Dick Douwes & Nico Kaptein, *Indonesia dan Haji*, terj. Soedarso Soekarno, Jakarta : INIS, 1997.
- Woodcroft-lee, C. P. dan S. Soebardi. "Islam in Indonesia", dalam Raphael Israili (ed). *The Crescent in the East; Islam in Asia Major*, London: Curzon Press, 1982.
- Woodward, Mark R. *Jalan Baru Islam, Memetakan Paradigma Akhir Islam Indonesia*, terj. Ihsan Ali & Fauzi, Bandung: Mizan, 1998.
- Watt, William Montgomery. "Studi Islam oleh Para Orientalis", dalam *Jurnal Al-Jami'ah* No. 53, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993.

## CURICULUM VITAE

Nama : Titik Nurhayati  
Tempat / Tanggal Lahir : Klaten . 18 -12 - 1976  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Sribit RT 07 RW III Ngabeyan Karanganom  
Klaten  
Alamat Kost : "Wisma Indonesia" Saren GK I/401 Yogyakarta  
Pendidikan : 1. SD Negeri II Ngabeyan, lulus tahun 1988  
2. MTs Negeri Tegalarum, lulus tahun 1991  
3. MAN Klaten, lulus tahun 1994  
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk  
tahun 1995  
Orang Tua  
Ayah : Sadiyo  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Ibu : Mutibah  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Yogyakarta, Juli 2001

Penulis



Titik Nurhayati  
95121707